

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia secara nasional berfokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di seluruh jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai kebijakan, seperti kurikulum yang terus diperbarui, program peningkatan kompetensi guru, dan pemerataan sarana pendidikan. Namun, meskipun ada berbagai upaya, ketimpangan kualitas pendidikan masih terlihat antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Akses terhadap pendidikan berkualitas di daerah tertentu masih terkendala oleh kurangnya fasilitas, tenaga pengajar yang kompeten, serta rendahnya tingkat literasi di beberapa wilayah. Dengan adanya pemerataan pendidikan di Indonesia, diharapkan semua lapisan masyarakat dapat mengakses pendidikan yang berkualitas ( Radja dkk, 2023).

Di daerah-daerah, terutama di wilayah terpencil dan pedesaan, tantangan pendidikan sering kali lebih kompleks. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas, dengan sebagian besar sekolah kekurangan sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang tidak layak, kekurangan alat peraga, dan buku pelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan guru juga menjadi masalah besar di daerah. Banyak guru di daerah yang tidak mendapatkan pembekalan yang cukup untuk mengajar dengan metode yang efektif, yang berimbas pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan di daerah-daerah ini agar kesenjangan antara pendidikan di perkotaan dan di daerah dapat diminimalisir (Faizi, 2024).

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

memiliki pengalaman yang bermakna. Dalam proses pembelajaran ada pun aspek yang meliputi proses pembelajaran tersebut ialah aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek kognitif (pengetahuan) siswa (Lubis, 2025).

Menurut Dimyati pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk memberi ilmu yang didapatkan kesiswa dalam proses belajar mengajar dan menuntun siswa belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimyati, 2022).

Cara mengajar dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Pengaruh Penggunaan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Mohamad, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas, kepada guru biologi kelas XI IPA 1,2,3,4 dan 5 mengatakan bahwa hasil belajar biologi siswa dibuktikan dengan KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal) dibawah rata-rata sebesar, 70 (Tujuh Puluh). Guru biologi tersebut juga mengatakan bahwa sebagian dari proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional ( pembelajaran yang lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif), namun tidak sedikit dari para guru juga menerapkan model atau metode pembelajaran yang ada pada saat ini seperti.

*Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek didik yang aktif dalam kegiatan diskusi yang aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, memperhatikan lingkungan belajar serta mampu mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki siswa melalui presentasi. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap anggota kelompok memiliki tugas dan kesempatan yang sama untuk memperhatikan, membaca, menyatakan, bertanya, dan menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat laporan diskusi, presentasi hasil

diskusi, dan membuat kesimpulan dari diskusi kelompok darimateri yang dipelajari. Guru atau siswa dapat bertindak sebagai fasilitator agar kegiatan diskusi berjalan lancer dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, membuat laporan, presentasi kelas, dan menyimpulkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan komuniukasi yang efektif, jelas, mudah dipahami, serta memperhatikan aturan berpendapat dalam kegiatan pembelajaran(Fahrozi 2020).

Menurut Rukmini (2020) model pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* (TPS) merupakan rangkaian penyajian materi ajar dengan diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan terbuka untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya, dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi kepada siswa. Sedangkan menurut Wijaya (2020) mengatakan “bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, keanekaragaman gender, dan latar belakang sosial ekonomi”.

Menurut Rivai (2021) salah satu kelebihan model *pembelajaran Think Pair Share* (TPS) adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Surya (2021) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik menggunakan bagan, peta konsep atau lainnya, guru menyimpulkan idea tau pendapat dari siswa lain, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan perlulah dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas Tahun Pembelajaran 2024-2025”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas masih rendah, dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah dari guru dan menjadikan siswa sebagai pendengar pasif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) hanya pada tahapan "Think" dan "Share" dalam diskusi kelompok, yang melibatkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan berbagi pemikiran serta ide dalam kelompok kecil.
2. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif (C), dengan mengacu pada taksonomi Bloom, khususnya pada tingkatan pemahaman (Understanding) dan penerapan (Applying).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif (C) dalam mata pelajaran biologi mengenai sistem reproduksi pada manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada dimensi kognitif (C) setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin ducapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif (C) dalam mata pelajaran biologi mengenai sistem reproduksi pada manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada dimensi kognitif (C) setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Limau Kapas.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembelajaran Biologi pada materi Sistem Reproduksi, utamanya kepada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajar *Think Pair Share* (TPS).
- b. Guru dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di sekolah.

- Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran biologi di sekolah.

- Bagi Sekolah

Memberikan informasi atau pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

- **Bagi Peneliti**

Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah serta menambah wawasan untuk menjadi seorang pendidik.